

*Original Article*

## Pengaruh tingkat literasi media terhadap tingkat *self-esteem* pada peserta didik di SMP Negeri 214 Jakarta

Dwi Fitriyani<sup>1\*</sup>)

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI

\*) Alamat korespondensi: Jl. Raya Tengah No. 80, Jakarta Timur, 13760, Indonesia; E-mail: [dwi.fitri@gmail.com](mailto:dwi.fitri@gmail.com)

**Article History:**

Received: 01/03/2019;

Revised: 01/04/2019;

Accepted: 07/04/2019;

Published: 01/06/2019.

**How to cite:**

Fitriyani, D. (2019). Pengaruh tingkat literasi media terhadap tingkat *self-esteem* pada peserta didik di SMP Negeri 214 Jakarta. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), pp. 28–34. DOI: 10.26539/terapeutik.31121



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019, Fitriyani, D (s).

**Abstract:** The media has a very important function in providing information needs for each individual. Media that contains content that is negative to the community can have an adverse effect on the formation of people's perceptions in decision making. Regarding this, mass media users need other options in order to be protected from the various influences of mass media and require individuals to be smarter using media. This study aims to determine the level of media literacy on the self-esteem of students at 214 Public Middle Schools Jakarta. The method used in this study is a quantitative method with a clause associative approach. Data analysis technique is done by tabulating data according to students' answers to the questionnaire, then calculated using the Simple Linear Regression formula. The results of the study concluded that Media Literacy influences students' self-esteem, this is evidenced through hypothesis testing which is known to have a significance value of less than  $<0.05$  with a value of 0.009, in addition it is known that the R Square value of 0.091. This value means that the influence of Media Literacy (X) on Self-Esteem (Y) is 9.1%. From the results of the hypothesis test, it can be concluded that media literacy has a positive effect of 9.1%, which means increasing student media literacy will affect the increase in self-esteem.

**Keywords:** Media Literacy, Self-Esteem

**Abstrak:** Media mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memberikan kebutuhan informasi bagi setiap individu. Media yang berisi konten yang bersifat negatif terhadap masyarakat dapat menimbulkan pengaruh yang tidak baik terhadap pembentukan persepsi masyarakat, dalam pengambilan keputusan. Mengenai hal ini pengguna media massa memerlukan pilihan lain agar dapat terlindungi dari berbagai pengaruh media massa dan menuntut individu untuk lebih cerdas menggunakan media. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat literasi media terhadap harga diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 214 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif klausul. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mentabulasikan data sesuai dengan jawaban siswa pada angket, kemudian dihitung menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Literasi Media mempengaruhi Harga Diri siswa, hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis yang diketahui memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari  $< 0.05$  yaitu dengan nilai 0.009, selain itu diketahui nilai R Square sebesar 0.091. Nilai ini memiliki arti bahwa pengaruh Literasi Media (X) terhadap Harga Diri (Y) adalah sebesar 9.1 %. Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi media berpengaruh positif sebesar 9.1% yang berarti semakin meningkat literasi media siswa maka akan berpengaruh terhadap peningkatan harga diri tersebut.

**Kata Kunci:** Literasi Media, Harga Diri

### Pendahuluan

Kemajuan yang terjadi dalam teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini berpengaruh terhadap segala bagian dari kehidupan, salah satunya yaitu media. Media memiliki arti sebagai suatu alat atau sarana komunikasi

yang digunakan oleh setiap individu. Media mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memberikan kebutuhan informasi bagi setiap individu. Dahulu masyarakat lebih mengandalkan media massa seperti surat kabar, televisi, radio dan lainnya untuk mendapatkan informasi, namun setelah berkembangnya teknologi maka terciptalah media baru dengan menggunakan sistem komputerisasi berbasis internet.

Perkembangan tersebut banyak mendatangkan kemudahan akan tetapi juga mempunyai pengaruh negatif terhadap masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Bannet dan Entman dalam (Poerwaningtiyas; 2013:12) “dalam melaksanakan peran mediasinya itu, media dan komunikasi bisa berperan sebagai media yang baik tetapi juga yang buruk”.

Berbicara mengenai media maka tidak lepas dari topik pembahasan mengenai media sosial yang penggunaannya saat ini menjadi trend dimasyarakat. Media sosial hadir sebagai bagian dari perkembangan internet. Keberadaan internet mempunyai kelebihan dalam menampilkan berbagai informasi secara nyata. Kemudahan dan hal-hal yang bersifat langsung ini yang menyebabkan fungsi internet mampu membuat pengguna merasa nyaman sehingga menjadikan internet sebagai sebuah kebutuhan. Menurut penelitian yang telah dilaksanakan oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia atau APJII pada tahun 2017 menghasilkan jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 143,26 juta atau sama dengan 54,68 % dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia yaitu 262 juta jiwa. Jumlah pengguna internet pada tahun 2017 tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,56 juta jiwa dari hasil survey yang dilaksanakan pada tahun 2016. Penggunaan internet dengan kelompok usia 13-18 tahun merupakan pengguna terbanyak dengan presentase sebesar 75,50% sedangkan pengguna paling sedikit adalah usia 55 tahun keatas dengan presentase sebesar 15,72%. Kategori layanan yang di akses pengguna terbanyak adalah aplikasi chatting dengan presentase sebesar 89,35%, dan media sosial dengan presentase sebesar 87,13 %. Selain itu berdasarkan data dari WeAreSocial.net dan Hootsuite 2018 bahwa orang Indonesia sangat senang mengunjungi media sosial. Tercatat ada sekitar 150 juta masyarakat yang aktif diberbagai media sosial. Perihal jumlah waktu yang dihabiskan masyarakat indonesia untuk mengakses media sosial memiliki rata-rata setiap harinya mencapai 3 jam 26 menit perhari.

Kenyataan menunjukkan bahwa pengguna media sosial yang kian meningkat, memunculkan kejahatan dimedia sosial yang di sebabkan oleh sarana media komunikasi yang dijadikan sebagai pertukaran informasi. Selain ketidakseimbangan yang terjadi, berbagai kasus penyalahgunaan internet juga meningkat, mulai dari internet fraud, adiksi atau kecanduan, pelanggaran privasi, kenyataan yang dipenuhi oleh prasangka hingga yang paling terbaru adalah meluasnya hoax di kalangan masyarakat. Fenomena yang banyak terjadi pada saat ini yaitu hoax. Menurut KBBI *hoax* mengandung makna berita yang tidak bersumber atau informasi yang belum tentu kebenarannya tetapi sudah beredar luas dimasyarakat dengan disajikan seolah-olah sebagai serangkaian fakta. Seringkali orang mempercayai dengan mudah berita yang tidak benar seperti hoax tersebut dan kemudian menyebarkannya.

Media yang berisi konten yang bersifat negatif terhadap masyarakat dapat menimbulkan pengaruh yang tidak baik terhadap pembentukan persepsi masyarakat, maupun dari cara mereka melakukan suatu tindakan atau dalam mengambil keputusan. Lebih jauh lagi dapat berdampak pada kondisi psikologis masyarakat seperti sikap stereotype terhadap agama, suku dan kelompok tertentu sehingga dapat menimbulkan terancamnya persatuan dan kesatuan bangsa yang di akibatkan oleh konten negatif tersebut.

Perkembangan media massa ini menyebabkan konten media semakin banyak sehingga pengawasan atau kontrol terhadap isi media semakin sulit dilakukan (Buckingham, 2001). Mengenai hal ini pengguna media massa memerlukan pilihan lain agar dapat terlindungi dari berbagai pengaruh media massa dan menuntut individu untuk lebih cerdas menggunakan media. Individu tidak hanya diminta untuk mampu menggunakan media, tetapi juga dapat bersikap kritis terhadap isi dalam konten media tersebut. (dalam Faizal, 2012) Literasi media merupakan salah satu cara untuk membuat masyarakat cerdas dalam menghadapi terpaan media massa dan salah satu cara bagi masyarakat untuk memilih informasi yang masuk. Berdasarkan The National Leadership Conference on Media Education menyatakan bahwa literasi media adalah suatu kemampuan yang di miliki untuk mengakses, menganalisa, mengevaluasi, dan menyampaikan pesan dalam berbagai bentuk. Seperti yang sudah

disebutkan bahwa literasi bukan hanya terkait dengan memahami isi konten dari media saja, namun juga dapat menghasilkan teks yang bersifat multimedia dan bahkan teks yang bersifat saling berhubungan dalam konteks hypermedia. Hal ini disebabkan pertumbuhan pengguna internet yang sangat pesat. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh APJII menyebutkan bahwa penggunaan internet terbanyak dari kelompok usia 13-18 tahun dengan presentase sebesar 75,50% yang terdiri dari kelompok usia remaja (Hurlock 1999:20). Remaja pada umumnya memiliki ciri khas sebagai seseorang yang bersifat eksploratif karena selalu ingin tahu, mudah terpengaruh, menerima begitu saja isi media, namun di sisi lain mereka juga sangat akrab dengan teknologi sehingga tidak takut berhadapan dengan hal baru, berpikir kritis serta idealis. Tentu saja karakter mereka akan mempengaruhi perilaku dalam menggunakan media.

Selain itu remaja juga memiliki kebutuhan untuk bersama dalam jaringan sosialnya serta meningkatkan hubungan interpersonal untuk mengaktualisasi diri melalui kemampuan dalam menyampaikan pesan dengan orang lain. Pengungkapan diri merupakan keterampilan interpersonal yang penting dalam perkembangan remaja, namun sebagian besar dari remaja memiliki kualitas sosial yang rendah (Akbar & Faryansyah, 2018). Sedangkan hal-hal yang berkontribusi secara positif terhadap kebutuhan presentasi diri adalah neurotisme, narsisme, rasa malu, dan harga diri. Baumeister & Leary (Hingerton, 2016) mengemukakan bahwa harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya yang berkaitan, dengan kebutuhan untuk dihargai dan diterima di lingkungan sosial. Individu yang mendapatkan pemenuhan harga diri dengan tidak baik dapat mengembangkan kepribadian yang negatif. Self-esteem pada remaja dapat menunjukkan pemahaman tentang apakah remaja tersebut pintar atau menarik tetapi persepsi yang ada mungkin tidak akurat (Santrock, 2011).

Fenomena dalam pengguna media sosial berdampak pada harga diri seorang remaja yaitu, mempublikasikan diri dengan menampilkan foto yang dirasa cukup menarik dan tidak peduli orang lain suka atau tidak serta dapat mengurangi perasaan dan harga diri sendiri (*self-esteem*) hanya karena hal-hal sederhana, seperti jumlah likes dan comment. Fenomena diatas menunjukkan bahwa kurangnya literasi media juga bisa mempengaruhi harga diri seseorang hanya karena sebuah postingan di media sosial. Contoh lain adalah konsep cantik yang digambarkan dalam iklan, perempuan yang cantik itu harus berkulit putih, berbadan proporsional dan berambut panjang. Apabila pesan iklan tersebut terus diulang, masyarakat menjadi terbiasa dan semakin lama semakin setuju dengan konsep cantik yang digambarkan dalam iklan tersebut.

Penelitian tentang literasi media sudah banyak dilakukan, salah satunya adalah yang dilakukan oleh Wahyuni Choiriyati dkk, yang berjudul "Literasi Media Siswa dalam Penggunaan Internet di Sekolah Alam Bogor". Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kemampuan siswa dalam memanfaatkan internet untuk meningkatkan media literasi cukup baik, bisa dilihat dari presentase 87,8% siswa mampu membuat konten media berupa blog yang mereka buat sendiri, sedangkan sisanya sebesar 12,2% tidak memiliki blog. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Alam Bogor dapat menyelesaikan permasalahan secara mandiri yaitu sebesar 36,6% dan bertanya kepada teman, saudara, guru ketika mereka mengalami kesulitan dalam mengakses internet sebesar 21,9%. Penelitian yang didapatkan dari siswa SMP Alam Bogor dalam aspek *social competence* termasuk dalam kategori medium. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada 2016, mengenai *The World's Most Literate Nations (WMLN)* melaporkan bahwa tingkat literasi di Indonesia ini berada di urutan ke-60. Penelitian tersebut diukur berdasarkan lima kategori yaitu kesehatan terpelajar bangsa, perpustakaan, surat kabar, input dan output pendidikan, serta ketersediaan komputer. Pertumbuhan literasi media di Indonesia masih termasuk dalam kategori lambat, hal ini terjadi karena pendidikan mengenai literasi media masih belum tersosialisasikan dengan baik di masyarakat. Adapun yang menjadi masalah dalam pertumbuhan literasi media di antaranya yaitu sikap masyarakat yang konsumtif terhadap media, sehingga sikap ke kritisitas tersebut kurang dimiliki.

Literasi media menjadi hal yang penting di tengah sesak media saat ini, yang menjadikan posisi kekuatan dan pertumbuhan media lebih cepat karena media mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memberikan kebutuhan informasi bagi setiap individu. Dengan berkembangnya teknologi maka kebutuhan informasi bagi setiap individu menjadi meningkat, oleh karena itu dibutuhkan sumber informasi yang mendukung dan sesuai dengan kebutuhan informasi setiap individu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, ada beberapa pengaruh literasi media terhadap *self-esteem* pada remaja, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “Pengaruh Tingkat Literasi Media terhadap Tingkat *Self-Esteem* Peserta Didik di SMP Negeri 214 Jakarta.

## Metode

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2017:69) asosiatif hubungan kausal adalah hubungan yang mempunyai sifat sebab-akibat karena adanya variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen yaitu variabel yang bisa dipengaruhi. Penelitian asosiatif kausal ini digunakan penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari tingkat literasi media terhadap tingkat *self-esteem* pada siswa.

Dalam penelitian ini penulis menentukan populasi yang terdiri dari siswa kelas VIII SMP Negeri 214 Jakarta yang berjumlah 275 siswa. Penulis memilih siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian karena tergolong dalam usia remaja yang merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang memiliki karakteristik yang eksploratif karena memiliki rasa selalu ingin tahu, mudah terpengaruh, menerima begitu saja isi media dan mereka juga sangat mudah mengenal dan belajar dengan teknologi sehingga tidak takut berhadapan dengan hal baru, berpikir kritis serta idealis. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sejumlah 73 siswa dengan menggunakan teknik “*simple random sampling*” serta untuk menetapkan sampel penelitian menggunakan rumus teknik besar sampel dari Slovin.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument berupa angket tingkat literasi media dan harga diri. Penulis dalam penelitian ini menggunakan *Individual competence framework* dari *European Commission* sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi media. Adapun pengukuran literasi media dapat diukur dalam tiga dimensi yaitu *technical skill*, *critical understanding*, dan *communicative abilities*. Untuk mengukur tingkat harga diri digunakan skala harga diri yang disusun berdasarkan 4 aspek *self-esteem* dari Coppersmith yaitu *power*, *virtue*, *significant*, dan *competence*.

Instrumen yang valid mempunyai arti bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur data sampel dalam mencari pengaruh dari kedua variabel tersebut dinyatakan valid atau benar. Valid (Sugiyono, 2017:173) yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini terdiri dari uji kelayakan instrumen, dan uji coba butir instrumen. Dari hasil uji validitas literasi media kepada 40 orang siswa dari 25 pernyataan, maka terdapat 7 butir item yg tidak valid atau gugur jadi 5 item yang gugur mewakili masing-masing indikator angket tersebut, maka dari itu penulis memperbaiki item dengan mengganti isi dan bahasa dalam butir item tersebut dan 2 item lainnya tidak di pakai. Sedangkan dari hasil uji validitas *self-esteem* (harga diri) kepada 40 orang siswa dari 35 pernyataan, maka terdapat 12 item yang tidak valid. Pengujian realibilitas memiliki tujuan untuk melihat kemantapan sebuah instrumen atau mengukur sejauh mana instrumen tersebut menghasilkan angka-angka secara stabil. Uji realibilitas instrumen literasi media dan *self-esteem* (harga diri) menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS version 23.0 for windows*. Realibilitas yang diperoleh instrumen literasi media sebesar 0,689 dan harga diri sebesar 0,870.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik *inferensial*. Menurut (Sugiyono, 2017:209) Statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik *inferensial* ini disebut juga dengan statistik probabilitas, karena simpulan yang dihasilkan untuk populasi berdasarkan data sampel yang diperoleh itu kebenarannya bersifat peluang atau *probability* (Sugiyono, 2017:209). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas, sedangkan untuk membuktikan hipotesis menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh dari satu variabel independent terhadap satu variabel dependent. Semua perhitungan tersebut dilakukan sesuai dengan jawaban siswa pada angket variabel-variabel tersebut.

## Hasil dan Diskusi

Penelitian ini penulis lakukan untuk mengetahui “Pengaruh Tingkat Literasi Media terhadap Tingkat *Self-Esteem* pada Peserta Didik SMP 214 Jakarta”, data-data diperoleh dari hasil angket yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu literasi media dan *self-esteem* sebanyak 46 pernyataan. Dalam penelitian ini peneliti menentukan tingkat kategori pemahaman siswa kelas VIII mengenai literasi media yaitu: kategori rendah/*basic*, kategori sedang/*medium* dan kategori tinggi/*advance* dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemahaman Siswa kelas VIII Tentang Literasi Media

Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	> 80,49	12	16
Sedang	71,15 - 80,49	55	75
Rendah	< 71,15	6	8
Jumlah		73	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII dengan kategori rendah dalam perilaku literasi media sebanyak 6 siswa dengan presentase 8%, kategori sedang 55 siswa dengan presentase 75% dan kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan presentase 16%. Jadi sebagian kelas VIII berada pada kategori tinggi dan sedang, yang berarti siswa kelas VIII memiliki perilaku literasi media dengan tingkat *advance* dan *medium*. Tingkat *advance* atau tinggi memiliki ciri-ciri yaitu tingkat literasi media dengan kemampuan menggunakan media sangat tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mampu menganalisa konten media secara lebih detail, serta mampu berkomunikasi secara aktif melalui media sedangkan tingkat *medium* atau sedang memiliki ciri-ciri yaitu mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan media sudah cukup tinggi, kemampuan dalam menganalisa konten media dan mengevaluasi konten media cukup bagus, serta aktif dalam menghasilkan konten media dan dapat berpartisipasi aktif secara sosial.

Faktor yang mempengaruhi siswa kelas VIII di SMP Negeri 214 Jakarta memiliki kategori dengan tingkat literasi media tinggi/*advance* dan sedang/*medium* dilihat dari jumlah skor butir angket yang dibagikan oleh peneliti yaitu siswa menggunakan komputer/laptop untuk memenuhi berbagai kebutuhan di sekolah, kemampuan siswa untuk memanfaatkan internet dalam mencari informasi terkait pelajaran di sekolah, kemampuan siswa dalam membedakan informasi yang benar atau tidak karena mereka akan mencari tahu dahulu kebenaran informasi tersebut dari berbagai sumber media seperti televisi, radio dan internet serta siswa berpartisipasi aktif dalam menggunakan media sosial untuk membagikan konten yang sudah mereka buat seperti video maupun foto.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *self-esteem* (harga diri) penulis menentukan tingkat kategori pemahaman siswa kelas VIII yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Harga Diri Siswa Kelas VIII

Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	> 83,35	15	21
Sedang	71,41 - 83,35	49	67
Rendah	< 71,41	9	12
Jumlah		73	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII dengan harga diri kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan presentase 12%, kategori sedang 49 siswa dengan presentase 67% dan kategori tinggi sebanyak 15 siswa dengan presentase 21%. Jadi sebagian kelas VIII berada pada kategori

sedang, yang berarti siswa kelas VIII memiliki harga diri dengan tingkat tinggi dan sedang yang berarti siswa kelas VIII memiliki perilaku harga diri tinggi dengan memiliki sifat aktif, agresif, sukses dalam bidang akademis dan interaksi sosial, tidak menghindari perbedaan pendapat, tahan terhadap kritikan dan tidak mudah gelisah. Serta memiliki sifat optimis yang sudah terbentuk berdasarkan keyakinan dalam dirinya bahwa ia mempunyai kecakapan, mampu bergaul, dan mempunyai kepribadian yang kuat. Sedangkan harga diri sedang mempunyai ciri-ciri sifat dan cara bertindak yang sama dengan individu yang mempunyai tingkat harga diri yang tinggi. Perbedaan antara harga diri tinggi dan harga diri rendah terletak pada tingkatan keyakinan dalam diri yaitu kurang yakin dalam menilai diri sendiri dan tergantung pada penerimaan sosial dimana ia berada.

Berdasarkan uraian profil literasi media dan *self-esteem* siswa tersebut bahwa terdapat pengaruh antara literasi media dan *self-esteem* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 214 Jakarta yang dapat menggambarkan bahwa siswa yang mempunyai literasi media tinggi ternyata juga akan menghasilkan harga diri yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan dalam menganalisa konten media secara aktif maka dapat terbentuknya harga diri yang optimis berdasarkan keyakinan diri yang kuat.

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah nilai koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Dalam penelitian ini maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang mempunyai arti terdapat pengaruh literasi media terhadap *self-esteem* siswa. Adapun cara lain yang bisa digunakan yakni membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3.98 dan  $F_{hitung}$  yang besarnya 7.107 lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel literasi media (X) dan variabel *self-esteem* (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Literasi Media (X) terhadap Self-Esteem (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, dapat berpedoman pada nilai R Square atau  $R^2$  yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary berikut.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 <sup>a</sup>	.091	.078	5,771

a. Predictors: (Constant), Literasi Media

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.091. Nilai ini mempunyai arti bahwa pengaruh Literasi Media (X) terhadap Harga Diri (Y) adalah sebesar 9,1 % sedangkan 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti peran orang tua dalam membimbing dan memperhatikan anaknya saat bermain dengan *gadget* serta faktor lingkungan seperti sistem pendidikan yang di dalamnya belum banyak melibatkan tentang literasi media kepada siswanya.

Pada saat ini di abad ke 21, kemampuan literasi peserta didik sangat berkaitan erat dengan kemampuan membaca dalam memahami sebuah informasi secara analisis, kritis, dan reflektif. Kebijakan pemerintah tentang gerakan literasi tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa setiap sekolah yang harusnya menjadi tempat ternyaman dan penuh ide-ide bagi siswa, guru atau tenaga kependidikan serta pembiasaan sikap dan perilaku positif disekolah seperti menjadikan membaca sebagai bagian dari penumbuhan budi pekerti (Handaka & Maulana, 2017). Para pihak dalam literasi yang merupakan lembaga pemerintah dan masyarakat seperti: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten, serta Masyarakat, dan Satuan Pendidikan. Komponen dalam satuan pendidikan yang mempunyai fungsi penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan salah satunya adalah Guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling mempunyai fungsi untuk membantu peserta didik, agar mandiri dan bisa berkembang secara

optimal melalui bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Guru BK bisa memberikan layanan informasi kepada siswa mengenai literasi media bisa juga memberikan layanan bimbingan kelompok bermain media sosial (Handaka & Maulana, 2017).

## Simpulan

---

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dari pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa angka koefisien regresi menghasilkan nilai sebesar 386. Angka ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat literasi media (X) maka tingkat *self-esteem* (Y) akan meningkat sebesar 386. Karena nilai koefisien regresi memiliki bernilai positif maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Literasi Media (X) berpengaruh positif terhadap *Self-Esteem* (Y).

Literasi Media (X) berpengaruh positif terhadap *Self-Esteem* (Y) siswa di SMP Negeri 214 Jakarta hal ini terbukti dari analisis regresi sederhana dengan total pengaruh 9,1%. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkat literasi media siswa maka akan berpengaruh terhadap peningkatan harga diri tersebut.

## Ucapan Terima Kasih

---

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Devi Ratnasari, M.Pd. selaku dosen pembimbing atas segala kesabarannya dalam membimbing hingga artikel penelitian ini terbit.

## Daftar Rujukan

---

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (diakses pada tanggal 12 desember 2018)  
<https://www.apjii.or.id/>.
- Akbar, Z., & Faryansyah, R. (2018). Pengungkapan Diri di Media Sosial Ditinjau dari Kecemasan Sosial pada Remaja. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 94–99.
- Faizal, A. R. (2012). *Meretas Jalan Sosialisasi Literasi Media di Indonesia*. Jakarta: Komisi Penyiaran Indonesia.
- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 227–237.
- Juditha, C. (2013). Literasi media pada anak di daerah perbatasan Indonesia dan Timor Leste. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 15(1), 47–62.
- Poerwaningtiyas, Intania, dkk. 2013. *Model-Model Gerakan Literasi Media dan Pemantauan Media di Indonesia*. PKBP Yogyakarta.
- Santrock, John W. (2007). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

---

### Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---